

## **Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Program Kuliah Kerja Nyata Di Masa Pandemi Covid-19**

Yufi Mohammad Nasrullah<sup>1</sup> Yasya Fauzan Wakila<sup>2</sup> Yuni Tri Lestari Surachman<sup>3</sup>  
Yusya Miksalmina<sup>4</sup> Fatan Moch. Dhiyauddin<sup>5</sup>  
Program Studi PAI/FPIK Universitas Garut<sup>12345</sup>  
Email: [yufimohammad@uniga.ac.id](mailto:yufimohammad@uniga.ac.id)

### **Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa untuk mendapatkan nilai tambah pada pendidikan tinggi. Adanya Covid-19 memberikan perubahan signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. KKN daring merupakan salah satu bentuk penyesuaian dalam sektor pendidikan selama masa Covid-19. Pada pelaksanaan KKN daring, teknologi menjadi kunci keberlangsungan pelaksanaan KKN daring yang dapat menjadi penghubung antara mahasiswa dengan masyarakat yang tersekat oleh jarak. Namun, teknologi akan menjadi tidak termanfaatkan jika tidak dibarengi dengan pengguna yang melek teknologi. Literasi teknologi informasi dan komunikasi, mencakup segala pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, mengenal perangkatnya, mengoperasikannya, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan penting dalam memperlancar KKN daring, menjadikan KKN daring lebih efektif, memperlancar komunikasi dan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, serta mendorong penggunaan teknologi yang positif, mengedepankan etika sosial, dan bertanggung jawab.

### **I. PENDAHULUAN**

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui program KKN. Program KKN merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S1. KKN didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat."

Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Sampai pada program kuliah kerja nyata (KKN) ditingkat perguruan tinggi. Pada pelaksanaannya, KKN daring memberikan tantangan yang berbeda bagi mahasiswa, dosen, institusi pendidikan, dan bahkan masyarakat luas. Pada pelaksanaannya, institusi pendidikan harus mencari dan menyiapkan teknis pelaksanaan agar program KKN tetap terlaksana di masa pandemi Covid-19, dosen harus mencari berbagai cara agar dapat membimbing dan menjadi penyambung lidah antara lembaga dan mahasiswa yang tersekat oleh jarak, serta mahasiswa membutuhkan kesiapan psikologi yang harus membuat gambaran dan menerapkan mengenai program selama pelaksanaan KKN daring agar dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh institusi pendidikan maupun masyarakat.

Program kuliah kerja nyata (KKN) daring merupakan pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media teknologi dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara mahasiswa dan masyarakat [1]. Di masa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat, program KKN daring di masa pandemi Covid-19 dapat terlaksana dengan menggunakan platform, yang berupa bentuk *video conference*. Aplikasi *video conference* bisa menggunakan aplikasi *zoom*, dan *google meet*. Selain aplikasi-aplikasi tersebut, *WhatsApp Group* menjadi alternatif dalam pelaksanaan KKN daring. Namun demikian, tidak sedikit selama pelaksanaan KKN daring adanya kesulitan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut dikarenakan keterbatasan sarana penunjang, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

Literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) daring di masa pandemi Covid-19. Kompetensi dan literasi dalam menggunakan komputer, *smartphone*, dan berselancar di dunia maya menjadi keterampilan dasar yang diperlukan dalam pelaksanaan program KKN daring [2]. Kompetensi dan tingkatan literasi TIK berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program KKN daring. Sementara itu, literasi TIK yang lebih spesifik pada penggunaan media digital [3], bahwa literasi TIK dipengaruhi oleh tingkat generasi dan usia pengguna teknologi, generasi muda lebih mudah mengoperasikan teknologi dibanding generasi orang tua [4]. Pada konteks pelaksanaan program KKN daring, perbedaan generasi dan usia antara mahasiswa dan masyarakat bisa saja menjadi penghambat kelancaran pelaksanaan program KKN daring. Oleh karena itu, peningkatan dan standarisasi mahasiswa dan masyarakat dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi perlu diupayakan oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program KKN daring.

## II. METODE

Metode yang digunakan adalah metode *library research* (penelitian pustaka) yaitu dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Metode *library research* (penelitian pustaka) dilakukan untuk memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan persamaan antara teori dan praktek dalam permasalahan mengenai peran literasi teknologi informasi komunikasi pada program KKN daring di masa pandemi Covid-19 [5].

Data yang diperoleh melalui data sekunder, yaitu diperoleh dan dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada seperti buku-buku, jurnal, ensiklopedia, makalah, artikel dan dokumen-dokumen baik yang berbentuk cetak maupun elektronik serta sumber informasi lainnya yang relevan dengan pokok pembahasan.

Metode *library research* (penelitian pustaka) mendasarkan dengan menggunakan deskriptif kritis dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada peran literasi teknologi informasi komunikasi pada program KKN daring di masa pandemi Covid-19.

Langkah *library research* (penelitian pustaka) tersebut terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) Metode menganalisis deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut [6]. (2) Menganalisis isi, yaitu metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shohih dari sebuah dokumen. Sebagai syarat dalam mengemukakan penyajian, analisis isi memiliki syarat yaitu objektif, sistematis, dan general. [7]. (3) Menganalisis kritis, yaitu sebuah pandangan yang menyatakan penulis bukanlah subyek yang bebas nilai ketika memandang dari suatu sumber atau informasi [8]. Fokus topik pembahasan terdiri dari kajian literatur mengenai pencegahan dan penanggulangan Covid-19 melalui inovasi teknologi dari berbagai sudut pandang dan teori. Fokus kajian literatur lainnya berkaitan dengan topik literasi teknologi informasi dan komunikasi dari berbagai aspek. Kedua topik yang menjadi fokus kajian tersebut akan mengarahkan pada pemaparan mengenai pentingnya literasi teknologi informasi komunikasi sebagai kunci dan penunjang pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Konsep Pelaksanaan KKN Daring Di Masa Pandemi Covid-19**

Perkembangan negara saat ini dengan adanya bencana pandemi Covid-19 yang mengharuskan adanya *physical distance*, *social distance*, berdampak

pada upaya yang harus dilakukan dengan melakukan *refocusing* model KKN yang akan dijalankan. Salah satu perubahannya adalah dengan adanya KKN daring. KKN yang biasanya dilakukan secara kelompok besar (20-25 orang) maka pada KKN daring saat ini dilakukan dengan secara kelompok terbatas (4 orang).

KKN daring saat ini, dalam menentukan tempat pelaksanaan sebagai lingkungan pengabdian ditentukan sendiri oleh mahasiswa berdasarkan lokasi domisili (kampung halaman) atau dapat memilih lokasi diluar domisili dengan alasan tertentu, misalkan tidak ada mobilisasi atau pergerakan lokasi yang keluar dari kaidah protokoler di masa pandemi Covid-19. Adapun maksud dari dilaksanakannya KKN daring yaitu diantaranya, (1) Mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bidang pengabdian kepada masyarakat, (2) Membantu mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajari secara langsung yang sesuai dengan teori sehingga memberi manfaat bagi masyarakat, (3) Melatih mahasiswa belajar bersama masyarakat untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembangunan, (4) Membantu pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pada konteks di masa pandemi Covid-19, KKN daring dilaksanakan sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pada protokol pencegahan penyebaran virus Covid-19 disebutkan bahwa masyarakat diminta untuk menghindari kerumunan atau pengumpulan orang. Pada konteks KKN daring, pengumpulan orang dan interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat dalam satu lingkungan bisa saja menjadi sarana yang memiliki potensi besar untuk terjadinya penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, KKN daring menjadi upaya penting dalam rangka menekan penyebaran virus secara luas, khususnya dikalangan mahasiswa dan masyarakat.

### **Faktor Penentu Keberhasilan KKN Daring Di Masa Pandemi Covid-19**

Pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19 perlu memperhatikan faktor yang dapat mendorong dan mendukung keberhasilan dari KKN daring. Faktor keberhasilan KKN daring terletak pada 3 faktor utama, yaitu mahasiswa, masyarakat dan teknologi [1]. Pada pelaksanaan KKN daring mahasiswa harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan media penunjang pelaksanaan KKN daring, selain itu mahasiswa pun harus memiliki kreativitas dan pengalaman dalam melakukan serta mengemas interaksi virtual. Semenantara itu pada faktor masyarakat, yang menjadi sasaran terhadap pelaksanaan KKN daring diantaranya kultur, latar belakang socio ekonomi, interes, pengalaman dan tingkat pendidikan. Selanjutnya, faktor penentu keberhasilan KKN daring lainnya adalah teknologi. Teknologi merupakan media, alat dan sarana penunjang terjadinya proses pelaksanaan KKN daring.

Pendapat lain menyebutkan terdapat lima faktor krusial yang dapat mendorong pada keberhasilan KKN daring, yaitu 1) Manajemen institusi, 2) Lingkungan tempat KKN, 3). Desain program, 4) Layanan pendukung, dan 5) Evaluasi program [9]. Pada konteks KKN daring di masa pandemi Covid-19, kelima faktor tersebut tentu saja menjadi faktor yang bisa mendukung pelaksanaan KKN daring. Faktor manajemen institusi berkaitan dengan desain perancangan pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19 yang dirancang oleh institusi pendidikan sebagai pelaksana KKN daring. Arahan dan pembekalan berupa pedoman yang tepat dan terencana akan menjadikan pelaksanaan KKN daring berjalan sesuai dengan harapan.

Faktor lingkungan pada pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19 berkaitan dengan lokasi pelaksanaan KKN daring, mahasiswa dan masyarakat dalam mengakses internet, dan keberadaan sistem online yang menunjang pelaksanaan KKN daring. Faktor lingkungan ini menjadi faktor yang krusial dalam pelaksanaan KKN daring, hal tersebut dikarenakan ketersediaan akses internet yang belum merata sehingga masih banyak lokasi dan masyarakat yang tidak bisa mengakses internet. Berdasarkan analisis data *International data telecommunication* dan Biro Pusat Statistik menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang menggunakan internet jumlahnya di bawah 40% dan hanya 3% yang secara reguler mendapatkan akses internet pita lebar yang cepat [2].

Faktor selanjutnya yang akan menunjang keberhasilan pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19 adalah desain program. Desain program menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan. Desain pelaksanaan KKN daring merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian besar mahasiswa, sehingga jika desain pelaksanaan KKN daring tidak terancang dengan baik, maka KKN daring yang dilaksanakan pun akan menjadi tidak jelas. Desain pelaksanaan KKN daring meliputi beberapa komponen, yaitu kejelasan tujuan, kualitas konten, strategi pelaksanaan, dan penilaian [9]. Demi keberhasilan pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19, maka institusi pendidikan perlu mendesain rancangan pelaksanaan dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut yang kemudian diaplikasikan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian. Misalnya mendesain program pelaksanaan KKN daring yang dikaitkan dengan isu-isu aktual yang muncul di masa pandemi Covid-19.

Faktor pendukung lainnya yang mendorong keberhasilan pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19 adalah layanan pendukung. Layanan pendukung dalam pelaksanaan KKN daring terdiri dari pelatihan dan alat komunikasi [10]. Pelaksanaan layanan pelatihan sangat penting untuk kelancaran KKN daring, hal ini dikarenakan pelatihan bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola teknologi yang menjadi media dalam pelaksanaan KKN daring.

Faktor terakhir yang mendukung keberhasilan pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19 adalah evaluasi program. Evaluasi program merupakan bagian penting dari sebuah proses pelaksanaan KKN daring yang dilaksanakan, dalam pelaksanaan KKN daring pun tetap perlu melakukan evaluasi sebagai bentuk penilaian terhadap program yang dilaksanakan dalam pelaksanaan KKN daring. Dalam evaluasi program, tentu dalam proses penilaian harus adanya komponen yang terlibat dalam pengaplikasian program, yaitu institusi pendidikan, mahasiswa, dan masyarakat. Sehingga dalam prosesnya, penilaian dapat berjalan secara fleksibel [8]. Fleksibilitas dari penilaian tersebut diantaranya dari metode penilaiannya, seperti bentuk laporan yang berkaitan dengan isu-isu yang sedang dibicarakan, seperti data kependudukan yang terdampak Covid-19 terhadap berbagai sektor dan isu lainnya.

### **Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pelaksanaan KKN Daring Di Masa Pandemi Covid-19**

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian penting yang dapat membantu pelaksanaan KKN daring [11], teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi media transfer informasi dan interaksi dalam pelaksanaan KKN daring [12]. Lebih lanjut, teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu institusi pendidikan untuk tetap melakukan kontroling, evaluasi, dan menjawab permasalahan KKN daring dengan mahasiswa yang tersekat dengan jarak [13]. Ditambah teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian media untuk mahasiswa dalam menyampaikan program dan laporan pelaksanaan KKN daring kepada lingkungan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam keberlangsungan pelaksanaan KKN daring. Sementara itu, berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pelaksanaan KKN daring, terdapat 4 kriteria penting dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung KKN daring di masa pandemi Covid-19 [8].

Kriteria pertama, penerapan teknologi informasi dan komunikasi harus menyediakan kemudahan dalam akses sumber daya dalam pelaksanaan KKN daring. KKN daring menuntut kemandirian dan inisiatif mahasiswa dalam mengakses dan menginformasikan program yang diterapkan kepada masyarakat. Untuk memudahkan masyarakat mengakses berbagai sumber informasi yang disampaikan oleh mahasiswa, maka sumber masyarakat harus memenuhi kondisi: 1) Konten program harus memfasilitasi minat masyarakat, 2) Konten program harus sesuai dengan tingkat kognitif masyarakat, 3) Struktur isinya sederhana dan jelas, 4) Konten program dirancang dengan baik sesuai dengan kondisi visual, dan 5) Navigasi pada sumber informasi tata letaknya harus jelas sehingga memudahkan masyarakat. Merujuk pada hal

tersebut, maka sumber belajar yang tersedia di masa pandemi Covid-19 harus mudah diakses dan diperoleh oleh lingkungan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat bisa secara inisiatif mempelajari banyak hal dari sumber yang tersedia.

Kriteria kedua, penerapan teknologi informasi dan komunikasi harus menghadirkan kesamaan kondisi KKN daring dengan KKN seperti biasa pada umumnya. Sistem teknologi yang digunakan dalam KKN daring diharapkan menghadirkan suasana pelaksanaan KKN daring yang tidak jauh berbeda dengan KKN seperti biasa pada umumnya yang dilaksanakan secara terbuka tanpa adanya batasan. Untuk memenuhi suasana tersebut, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu 1) Mahasiswa harus membangun lingkungan tempat pelaksanaan KKN daring yang penuh antusias dan kepercayaan dengan mendorong para masyarakat supaya terlibat aktif secara daring sehingga suasana lingkungan bisa dirasakan oleh semua yang terlibat dalam pelaksanaan KKN daring, 2) Mahasiswa harus memberikan umpan balik tepat waktu dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, dan 3) Memungkinkan masyarakat terlibat secara emosional dalam pelaksanaan KKN daring sehingga lingkungan pelaksanaan KKN daring yang menuntut kinerja dan kompetitif antara komponen yang terlibat dalam pelaksanaan KKN daring. Poin ketiga ini merupakan tantangan bagi para mahasiswa agar tetap menciptakan lingkungan yang nyaman, aktif dan antusias.

Kriteria ketiga, penerapan teknologi informasi dan komunikasi harus memfasilitasi semua pengguna tanpa terbatas pada pengalaman menggunakan teknologi. Sistem teknologi yang digunakan selama pelaksanaan KKN daring diharapkan tidak terbatas hanya untuk pengguna yang berpengalaman dalam penggunaannya, melainkan bisa digunakan oleh siapapun yang memiliki kepentingan menggunakan teknologi tersebut. Untuk menghadirkan kondisi tersebut, maka perlu diperhatikan komponen dan label-label yang digunakan dalam teknologi untuk KKN daring yang bersifat universal, sehingga bisa diketahui dan dipahami oleh semua pengguna, baik mahasiswa maupun masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19 bersifat darurat, sehingga tidak ada perencanaan dan persiapan secara matang. Oleh karena itu, sistem teknologi yang digunakan tidak terbatas pada pengguna yang sudah berpengalaman, namun bisa digunakan oleh semua kalangan dan tingkat usia.

Kriteria keempat, penerapan teknologi informasi dan komunikasi harus mampu memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dan masyarakat, khususnya ketika adanya sosialisasi dan pengaplikasian program KKN daring yang dilaksanakan oleh mahasiswa kepada masyarakat yang menjadi sasaran.. Untuk mendorong adanya interaksi dan komunikasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam KKN daring, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu 1) Adanya dorongan yang tepat dari institusi pendidikan,

mahasiswa, masyarakat dan pihak lain, 2) Terbangunnya suasana yang nyaman ketika mahasiswa dan masyarakat melakukan interaksi selama pelaksanaan KKN daring, dan 3) Adanya umpan balik yang tepat dan efektif kepada masyarakat dalam penerapan program pelaksanaan KKN daring. Pada pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19, mahasiswa harus menyediakan layanan yang memberikan umpan balik secara cepat dan tepat kepada lingkungan masyarakat. Misalnya memberikan kesempatan untuk memberi masukan atau bertanya langsung melalui media sosial seperti *Whatsapp* selama pelaksanaan KKN daring.

Keempat kriteria penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan KKN daring tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan dan penerapan sistem teknologi perlu dirancang dengan baik dan memperhatikan berbagai aspek. Aspek yang perlu diperhatikan tersebut berkaitan dengan teknologinya dan penggunaannya, dalam hal ini institusi pendidikan, mahasiswa, dan masyarakat. Para pengguna harus memiliki kemampuan dalam mengakses, menggunakan, dan mengelola setiap sistem teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan KKN daring. Jika pengguna tidak memiliki kemampuan-kemampuan tersebut, maka secanggih apapun sistem teknologi yang sudah tersedia tidak akan bisa mendukung keberlangsungan KKN daring. Oleh karena itu, literasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian penting bagi para pengguna dalam melaksanakan KKN daring.

### **Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Literasi teknologi informasi dan komunikasi merupakan kemampuan menggunakan TIK untuk menemukan, menilai, menggunakan, membuat dan mengkomunikasikan informasi. Dalam pelaksanaannya, kemampuan-kemampuan tersebut membutuhkan kognitif dan keterampilan teknik [14]. Literasi TIK juga berkaitan dengan kemampuan *browsing* dan *searching* informasi secara online seperti mengelola dan mengevaluasi informasi [15]. Kompetensi literasi TIK mencakup kemampuan mencari informasi dari internet, mengolah dan memproduksi informasi digital, menyampaikan ulang informasi, kemampuan komunikasi dalam lingkungan online, merancang dan memanager proyek virtual.

Pada konteks kemampuan mengakses dan membaca buku digital, literasi TIK berkaitan juga dengan kemampuan mengakses buku dan sumber bacaan lain via internet dan membaca atau mengunduh atau *download* buku digital pada berbagai perangkat, seperti laptop, *smartphone* atau tablet [16]. Lebih lanjut, literasi teknologi berkaitan dengan dua literasi dasar, yaitu 1) Dasar-dasar TIK mencakup pengetahuan tentang konsep dan pemahaman prinsip-prinsip teoritis tentang komputer, sistem informasi dan informasi digital, dan

2) Pemahaman dan keterampilan menggunakan peralatan TIK, seperti pengolahan angka dan kata [17].

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai literasi teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi TIK mencakup beberapa hal, yaitu: 1) Pengetahuan dan keterampilan mengoperasikan perangkat teknologi, seperti komputer, laptop, *smartphone*, dan tablet. 2) Keterampilan dalam mengolah informasi yang bersifat online, mulai dari mencari, mengolah, mengevaluasi, sampai mengkomunikasikan informasi. 3) Keterampilan berkomunikasi secara online, baik secara lisan maupun tulisan. Merujuk pada hal tersebut, jika dikaitkan pada konteks KKN daring yang memiliki keterkaitan dengan teknologi, maka keterampilan-keterampilan tersebut sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh mahasiswa dan pihak lain.

### **Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Program Kuliah Kerja Nyata Di Masa Pandemi Covid-19**

Literasi teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Literasi teknologi informasi dan komunikasi merupakan kunci dan pondasi bidang pendidikan pada masa ini. Lebih spesifik, mahasiswa yang memiliki literasi teknologi tinggi dapat merasakan banyak manfaat, salah satunya memperoleh kemudahan dalam mendapatkan berbagai sumber sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan. Sementara itu, mahasiswa yang memiliki literasi teknologi rendah akan mengalami kendala, terutama dalam pelaksanaan KKN daring [3]. Jika dikaitkan dengan pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19, begitupun masyarakat yang kemampuan penggunaan dan penguasaan teknologinya baik, maka akan memudahkannya dalam mengikuti dan menerima setiap proses pelaksanaan KKN daring, walaupun dengan sistem online atau daring. Namun bagi mahasiswa dan masyarakat yang tidak menguasai teknologi, maka keterlibatannya dalam proses pelaksanaan KKN daring akan mengalami hambatan.

Pada konteks efektifitas KKN daring, pengetahuan tentang perangkat teknologi dan kemampuan dasar dalam pengoperasian teknologi merupakan literasi teknologi paling dasar yang mendorong terlaksananya KKN daring yang lebih efektif [18]. Literasi teknologi diharapkan mampu mengembangkan keterampilan pelaksanaan KKN daring yang efektif dengan memanfaatkan lingkungan digital yang kaya akan sumber pembelajaran [1]. Ketika institusi pendidikan, mahasiswa dan masyarakat memiliki literasi TIK dasar yang baik, seperti mengenal sistem teknologi dan mampu mengoperasikannya, maka proses pelaksanaan KKN daring bisa berlangsung secara efektif. Namun demikian, institusi pendidikan, mahasiswa dan masyarakat harus menyadari bahwa gangguan teknis sering kali menjadi

kendala yang memungkinkan proses KKN daring tidak berjalan efektif sesuai perencanaan.

Pada tingkat yang lebih lanjut, literasi TIK memiliki peran dalam proses interaksi dan komunikasi selama proses pelaksanaan KKN daring. Mahasiswa dan masyarakat yang memiliki literasi TIK akan menghadirkan interaksi selama proses pelaksanaan KKN daring meskipun keduanya berada pada tempat yang berbeda dan tersekat jarak. Teknologi digital serta literasi TIK menjadi media dan cara bagi mahasiswa dan masyarakat dalam melakukan kolaborasi dan komunikasi secara online [3]. Interaksi, komunikasi, dan kolaborasi selama KKN daring di masa pandemi Covid-19 bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, diantaranya komunikasi menggunakan fitur *chatting* pada berbagai media sosial, dan melalui platform.

Literasi TIK juga memiliki peran dalam memudahkan akses informasi dan pengelolaan informasi yang mendukung KKN daring di masa pandemi Covid-19. Literasi teknologi akan membantu mahasiswa dan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi dari sumber yang tersedia. Kemampuan mencari informasi yang efektif dengan memilih kata kunci yang tepat menjadi literasi teknologi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, literasi teknologi akan membuat mahasiswa dan masyarakat mencari informasi secara cepat dan tepat karena mengetahui lokasi dan kata kunci yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penyampaian program selama pelaksanaan KKN daring. Selain memudahkan mencari informasi, literasi teknologi pun akan membantu dalam mengelola informasi, mulai dari mencari, mengelola, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Di masa pandemi Covid-19 banyak ditemukan informasi *hoaks* yang tersebar meluas pada berbagai media, literasi TIK dalam hal pengelolaan informasi menjadi kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh institusi pendidikan, mahasiswa dan masyarakat.

Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi juga tidak hanya sekedar membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan sistem teknologi dalam pelaksanaan KKN daring. Lebih dari itu, literasi teknologi pun mengembangkan aspek sosial dan etika dalam penggunaan teknologi. Literasi teknologi informasi dan komunikasi mengarahkan para mahasiswa untuk terlibat secara positif, aman dan menjaga etika ketika menggunakan teknologi, termasuk ketika melakukan interaksi secara online. Pada konteks pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19, pengguna teknologi yang memiliki literasi TIK akan memperhatikan etika, kesadaran dan tanggung jawab mengenai semua aktivitas yang dilakukannya, baik dalam interaksi, komunikasi maupun dalam membuat konten-konten yang berkaitan dengan penerapan program selama pelaksanaan KKN daring.

Berdasarkan paparan peran literasi TIK tersebut menunjukkan bahwa literasi TIK sangat menunjang keberadaan teknologi yang menjadi media dan

sarana pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19. Mahasiswa dan masyarakat yang memiliki literasi TIK akan mampu memanfaatkan dan mengelola sistem teknologi dengan segala perangkatnya, jika hal tersebut terjadi maka KKN daring bisa terlaksana dengan baik, mulai dari proses perumusan program, monitoring, pengaplikasian program, penilaian sampai proses interaksi dan kolaborasi diantara institusi pendidikan, mahasiswa dan masyarakat. Lebih dari itu, literasi TIK pun akan membentuk pribadi mahasiswa yang bertanggung jawab ketika menggunakan teknologi, serta mengedepankan etika dalam interaksi, komunikasi, dan kolaborasi selama proses pelaksanaan KKN daring.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pada pembelajaran dan pendidikan[1], sampai pada program KKN ditingkat perguruan tinggi. Demi melakukan pencegahan penyebaran Covid-19, proses pelaksanaan KKN dilakukan dengan sistem online atau disebut dengan KKN daring. Pada pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19, teknologi dengan segala sistemnya menjadi kunci pelaksanaan KKN daring yang mampu menjembatani interaksi, komunikasi dan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat yang tersekat jarak. Namun demikian, keberadaan teknologi akan menjadi tidak termanfaatkan jika tidak dibarengi dengan mahasiswa dan masyarakat yang melek teknologi. Literasi teknologi mencakup segala pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, mulai dari mengenal perangkatnya, mengoperasikannya, mengolah dan mengkomunikasikan informasi. Literasi teknologi memiliki peran penting dalam pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19, diantaranya memperlancar pelaksanaan KKN daring, menjadikan pelaksanaan KKN daring lebih efektif, memudahkan dalam mencari dan mengolah informasi, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi mahasiswa dan masyarakat, serta mengarahkan pengguna teknologi agar lebih positif dan menjunjung etika sosial ketika menggunakan teknologi dalam proses pelaksanaan KKN daring. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi selama pelaksanaan KKN daring di masa pandemi Covid-19 akan mendorong pada peningkatan literasi teknologi yang menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam proses pengabdian di masa yang akan datang.

#### **V. REFERENSI**

- [1] N. Fatonah, N. Muhamad, N. M. Fadilah, and U. G. Indonesia, "LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER AT ELEMENTARY SCHOOL LEVELS DURING THE," vol. 5, no. 1, pp. 218–228, 2022.

- [1] Munir. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta. 2009: 1-16.
- [2] Arifa, F, N. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Kajian Singkat Terhadap isu Aktual dan Strategis*. 2020; 12(7): 13-18.
- [3] Maphosa, C., dan Bhebhe, S. European Journal of Education Studies digital literacy: a must for open distance and e-learning (odel) students. *European Journal of Education Studies*. 2019; 5(10): 186–199.
- [4] Triwibowo, W. (2020, April.23). Gagap 3 Aspek Vital: kuliah online di tengah Covid-19 bisa memperparah gap akses pembelajaran bermutu bagi mahasiswa miskin.[online]. Tersedia: <https://theconversation.com/amp/gagap-3-aspek-vital-kuliah-online-di-tengah-covid-19-bisa-perparah-gap-akses-pembelajaran-bermutu-bagi-mahasiswa-miskin-134933>.
- [5] Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004), hlm. 2-3
- [6] Winarno Surachman. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsita, 1990) Hal. 139
- [7] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), edisi ke-III, cet. Ke-7, hlm. 69.
- [8] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2005) Cet. 5. Hlm. 59.
- [9] Cheawjindakarn, B., Suwannathachote, P., dan Theeraroungchaisri, A. Critical Success Factors for Online Distance Learning In Higher Education: A Review of the Literature. *Creative Education*. 2012; 3(supplement): 61-66.
- [10] Agustina, R., Santosa, P, I., dan Ferdiana, R. Sejarah, Tantangan dan Faktor Keberhasilan dalam Pengembangan *E-Learning*. Seminar Nasional Sistem informasi Indonesia. Yogyakarta. 2016; 209-218.
- [11] Gupta, R. Impact of ICT in Distance Education and Teacher. *International Journal of Research*. 2017; 5(1): 163–171.
- [12] Iwu, A. O., dan Umeh, J. O. ICT in education: Implications for distance learning. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 2013; 4(7): 59–66.
- [13] Kagugu, A. H. The Role of Information Communication; The Case of the Open University of Tanzania. *HURIA Journal of The Open University of Tanzania*; 2011.
- [14] Yazon, A., D, et al. Digital Literacy, Digital Competence and Research Productivity of Educator. *Universal Journal of Education Research*. 2019; 7(8): 1734-1743.
- [15] Law, N., Woo, D., de la Torre, J. and Wong, G. *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2, Information Paper No. 51*. Montreal: UNESCO Institute for Statistics. 2018: 6-13.
- [16] Railean, E. Psychological and pedagogical considerations in digital textbook use and development. Hershey, PA: Idea Group. 2015: 1-17.
- [17] Santoso, A., dan Lestari, S. The Roles of Technology Literacy and Technology Integration to Improve Students' Teaching Competencies. *KnE Social Sciences*, 2019; 3(11): 243-256.

- [18] Keskin, N, O., Ozata, F, Z., dan Banar, K. Examining Digital Literacy Competences and Learning Habits of Open and Distance Learners. *Contemporary Educational Technology*. 2015; 6(1): 74-90.
- [1] N. Fatonah, N. Muhamad, N. M. Fadilah, and U. G. Indonesia, "LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER AT ELEMENTARY SCHOOL LEVELS DURING THE," vol. 5, no. 1, pp. 218–228, 2022.